

## **BAB I**

### **PENDAHULIAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Anggaran merupakan komponen utama dari suatu perencanaan, yang meliputi berbagai macam perencanaan keuangan untuk masa depan yang memuat berbagai tujuan dan tindakan dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Menurut Mardiasmo (2009:61) anggaran merupakan estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran financial.

Permasalahan yang dapat terjadi saat penyusunan anggaran adalah timbulnya *budgetary slack* atau sering disebut dengan kesenjangan anggaran. Menurut Suartana (2010:137) *budgetary slack* adalah proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan sehingga target anggaran dengan mudah dicapai. Terdapat beberapa alasan yang mendorong terjadinya *budgetary slack*, Menurut Whitton dalam Samad (2009) memberikan pendapat bahwa ada tiga alasan pokok eksekutif melakukan senjangan anggaran, yaitu (1) *budgetary slack* akan membuat kinerja seolah terlihat lebih baik di mata atasan jika mereka dapat mencapai target anggaran, (2) *budgetary slack* sering digunakan untuk

mengatasi ketidakpastian memprediksi masa yang akan datang, (3) pengalokasian sumber daya akan dilakukan berdasarkan proyeksi anggaran biaya, sehingga senjangan membuat fleksibel.

Terjadinya *budgetary slack* terdeteksi pada saat anggaran direalisasikan. Kesenjangan terjadi apabila realisasi pendapatannya melebihi target yang ditetapkan dalam anggaran dan realisasi belanja cenderung dibawah target yang ditetapkan dalam anggaran. Seperti pada tabel dibawah, merupakan terjadinya *budgetary slack* di Kabupaten Sleman Tahun Anggaran 2014 :

**Tabel 1.1**

**Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Sleman Tahun Anggaran 2014**

Uraian	Jumlah (Rp)		%
	Anggaran	Realisasi	
Pendapatan Asli Daerah	474.917.917.941,46	573.337.599.560,11	120,72
Pendapatan Transfer	1.494.346.282.376,24	1.499.148.394.633,56	100,32
Lain-Lain yang sah	0	4.334.136.890,46	0,00
<b>Pendapatan</b>	<b>1.969.264.200.317,70</b>	<b>2.076.820.131.084,13</b>	<b>105,46</b>
Belanja Operasi	1.792.142.435.143,27	1.542.756.893.656,11	86,08
Belanja Modal	387.231.175.442,00	282.862.049.259,00	73,05
Belanja Tidak Terduga	26.291.481.285,00	841.163.588,00	3,20
Transfer	82.980.481.285,00	70.017.270.985,25	84,38
<b>Belanja</b>	<b>2.288.645.856.460,56</b>	<b>1.896.477.377.488,36</b>	<b>82,86</b>

Sumber : [www.slemankab.go.id](http://www.slemankab.go.id) yang diolah

Berdasarkan tabel 1.1 data tersebut menyatakan adanya *budgetary slack*. Karena dapat dilihat perbandingan antara anggaran pendapatan dengan realisasinya. Realisasi pendapatan lebih tinggi dari anggaran yang ditetapkan yaitu dari anggaran Rp 1.969.264.280.371.700 dan realisasinya menjadi Rp 2.076.820.131.084.130. Sedangkan untuk anggaran belanja terbukti realisasinya lebih rendah dari anggaran yang ditetapkan, yaitu dari anggaran belanja Rp 2.288.645.856.460.560 yang terealisasi menjadi Rp 1.896.477.377.488.360.

Faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi *budgetary slack* dalam penyusunan anggaran adalah dengan partisipasi penyusunan anggaran. Menurut Hansen/Mowen (2013:223) partisipasi anggaran adalah pendekatan penganggaran yang memungkinkan para manajer yang akan bertanggungjawab atas kinerja anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran, partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggung jawab kepada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreativitasnya. Partisipasi anggaran dianggap mampu untuk mempengaruhi *budgetary slack*, karena dalam penyusunan anggaran yang melibatkan atasan dan bawahan secara bersama-sama, maka akan terjadi komunikasi yang lebih baik.

Faktor lain yang dianggap dapat memperkuat hubungan partisipasi anggaran dan *budgetary slack* adalah *Job Relevant Information (JRI)*. *Job relevant information* merupakan informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan berhubungan dengan tugas (Kren, 1992). *Job relevant*

*information* akan memberikan informasi-informasi kepada karyawan untuk dapat mencapai target anggaran dengan efektif dan efisien. Bawahan yang memiliki informasi yang lebih akurat dapat mengurangi terjadinya *budgetary slack* (Srimuliani, 2014). Bila bawahan diberi kesempatan untuk memberikan masukan berupa informasi yang dimilikinya kepada atasan sehingga atasan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevant dengan tugas (Yusfaningrum, 2005). Partisipasi anggaran meningkat maka *job relevant information* juga akan ikut meningkat. Hubungan penguatan ini mengidentifikasikan peningkatan *job relevant information* menyebabkan berkurangnya informasi asimetris (Ompusunggu dan Ranggabuwana, 2006 : 6).

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* menyatakan hasil yang tidak konsisten antara lain Arfan Ikhsan dan La Ane (2007), Karsam (2013), Nila Aprila dan Selvi Hidayani (2012) bahwa partisipasi anggaran yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya *budgetary slack*. Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian Siti Pratiwi Husain (2011) menyatakan bahwa partisipasi anggaran yang tinggi dapat menurunkan terjadinya *budgetary slack*. Ditambah dengan variabel moderasi yaitu *job relevant information* yang juga menyatakan hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Rida Fani Bulan (2011) yang menunjukkan bahwa *job relevant information* berpengaruh memediasi hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran. Berbeda dengan penelitian Raden Roro

Ayu Anisa (2018) yang menyatakan *job relevant information* tidak berpengaruh terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap *budgetary slack* dengan *job relevan information* dengan judul **“PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP *BUDGETARY SLACK* DENGAN *JOB RELEVANT INFORMATION* SEBAGAI VARIABEL MODERATING”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap *budgetary slack* ?
2. Apakah *job relevant information* memperkuat pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap *budgetary slack* ?

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi *budgetary slack*. maka dalam penelitian ini, peneliti hanya

akan menguji pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap *budgetary slack* dengan *job relevant information* sebagai variabel moderating, dengan subjek Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sleman tahun 2018.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap *budgetary slack*.
2. Untuk mengetahui apakah *job relevant information* memperkuat partisipasi penyusunan anggaran terhadap *budgetary slack*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan teori mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap *budgetary slack* dengan *job relevant information* sebagai variabel moderating.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penganggaran terutama pada lingkungan Pemerintah Daerah.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Sebagai latihan dan studi banding antara teori yang diperoleh dalam perkuliahan dengan praktek sebenarnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti.

### b. Bagi pihak Satuan Kerja Perangkat Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pegawai yang terlibat dalam penyusunan anggaran, dalam hal agar lebih mengerti dan memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *budgetary slack* sehingga tercipta efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan Pemerintah daerah.

### c. Bagi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, khususnya perguruan tinggi dalam bidang akuntansi sektor publik.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian dibagi dalam lima bab dan setiap bab dibagi dalam beberapa sub bab. Berikut adalah kerangka penulisan laporan penelitian :

## BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

## BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini berisi semua uraian tentang landasan teori obyek penelitian, tinjauan pustaka atau hasil penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis bila ada.

## BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian.

## BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum penelitian, analisis data, dan pembahasan.

## BAB V Kesimpulan dan Implikasi

Dalam bab ini berisi uraian kesimpulan, implikasi atau saran, serta keterbatasan dalam penelitian.